

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan (Tujuan)

Setelah dilakukan asuhan keperawatan berbasis bukti selama satu kali pertemuan selama 15 menit yaitu dengan penerapan teknik relaksasi otot progresif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi MRM pada Ca Mammae, maka dapat disimpulkan:

- a. Kasus kelolaan dan kasus resume merupakan pasien post operasi MRM dengan diagnosa medis Ca Mammae di RSPAD Gatot Soebroto yang berusia lebih dari 30 tahun dimana pasien kasus kelolaan berusia lebih tua dibandingkan pasien resume, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, menderita Ca Mammae grade III dimana pasien kelolaan dengan Ca Mammae grade III B sedangkan pasien resume dengan Ca Mammae grade III A.
- b. Kasus kelolaan dan kasus resume memiliki tiga masalah keperawatan yang sama, yaitu pada fase pre operatif ditemukan masalah keperawatan ansietas, pada fase intra operatif ditemukan masalah keperawatan risiko infeksi, dan pada fase post operasi ditemukan masalah keperawatan nyeri akut. Nyeri akut disini diukur dengan skala *Visual Analog Scale* (VAS) yang ditandai dengan skala nyeri berada pada rentang 8-6 dalam kategori nyeri berat/sedang. Masalah keperawatan pada fase pre operatif yaitu Ansietas berhubungan dengan Kekhawatiran Mengalami Kegagalan (SDKI, D.0080) disebabkan oleh kekhawatiran pasien dengan operasi yang akan dijalani, mengatakan takut karena ini merupakan operasi pertama kalinya bagi pasien resume, dan untuk pasien kelolaan mengatakan khawatir karena ini operasi besar pertamanya. Masalah keperawatan kedua pada fase intra operatif yaitu Risiko Infeksi berhubungan dengan Efek Prosedur Invasif (SDKI, D.0142) kedua pasien dilakukan operasi *Modified Radical Mastectomy* (MRM) dengan prinsip steril sehingga risiko infeksi tidak terjadi. Selanjutnya

masalah keperawatan ketiga yaitu pada fase post operasi adalah Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (Prosedur Operasi) (SDKI, D.0077) yang ditandai dengan keluhan pasien mengatakan nyeri pada daerah yang sama yaitu daerah post operasi pada regio mammae sinistra.

- c. Masalah keperawatan yang terjadi pada fase post operasi yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (Prosedur Operasi) (SDKI, D.0077) kedua pasien diberikan intervensi non farmakologis teknik terapi relaksasi otot progresif selama 15 menit guna mengurangi intensitas nyeri pasien.
- d. Pada pasien kelolaan didapatkan hasil intervensi penerapan teknik relaksasi otot progresif yaitu terjadi penurunan intensitas nyeri sebanyak dua derajat skala nyeri dari skala 8 menjadi skala 6, sedangkan pada pasien resume terjadi penurunan intensitas nyeri sebanyak satu derajat skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 5. Observasi skala nyeri menggunakan Visual Analog Scale (VAS).
- e. Proses evaluasi skala nyeri dilakukan selama satu kali pertemuan selama 15 menit. Pada kasus kelolaan terjadi penurunan intensitas nyeri yang cukup signifikan yaitu dari skala 8 (nyeri berat) menjadi skala 6 (nyeri sedang), lalu pada kasus resume dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 5 (nyeri sedang).
- f. Analisis asuhan keperawatan dengan penerapan relaksasi otot progresif terhadap intensitas nyeri pada kedua pasien post operasi MRM dengan diagnosis Ca Mammae menunjukkan hasil yang signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pasien, dimana terjadi penurunan intensitas nyeri dari kategori nyeri berat menjadi nyeri sedang. Sehingga dapat disimpulkan, penerapan relaksasi otot progresif efektif dalam mengontrol rasa nyeri yang terjadi pada pasien post operasi MRM dengan diagnosis Ca Mammae setelah efek anestesi hilang.

V.2 Saran

Setelah dilakukan analisis asuhan keperawatan ini, adapun beberapa saran dan masukan sebagai penyempurna peneliti lain dan pihak lain yang berkaitan dengan bidang ini.

V.2.1 Bagi Pasien

Pada pasien yang akan menjalani operasi atau menderita Ca Mammae yang mengalami masalah nyeri, disarankan untuk menerapkan teknik relaksasi otot progresif guna membantu mengatasi masalah nyeri yang dirasakan dan ketergantungan dalam penggunaan obat analgesik atau penurun nyeri berkurang. Diharapkan hasil dari penerapan ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru.

V.2.2 Bagi Profesi Keperawatan

Para profesi keperawatan diharapkan dapat menerapkan teknik relaksasi otot progresif sebagai salah satu tindakan non farmakologi dalam mengatasi nyeri pada pasien yang mengalami rasa nyeri. Selain itu, diharapkan penelitian mengenai efektifitas relaksasi oto progresif dapat dikembangkan dengan inovasi terbaru dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi.

V.2.3 Bagi Akademis

Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi referensi kedepannya untuk para penulis karya ilmiah selanjutnya agar dapat mengembangkan intervensi keperawatan lebih lanjut berbasis evidence based progressive muscle relaxation sebagai terapi non-farmakologi untuk manajemen nyeri khususnya pada pasien Ca Mammae post operasi MRM.

V.2.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Pada pelayanan kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat menerapkan terapi non farmakologi teknik relaksasi otot progresif pada pasien Ca Mammae post operasi MRM guna menurunkan intensitas nyeri. Diharapkan hasil penulisan karya

ilmiah ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien Ca Mammae dan mengembangkan intervensi lainnya yang berhubungan untuk manajemen nyeri pasien post operasi dengan terapi non farmakologis.